

LITERATUR REVIEW: PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN

Intan Asiawati¹, Adepa Apri Yulita², Rahma Beva Nopiana³

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

5552210032@untirta.ac.id, adepaapriyulita12@gmail.com,

rahmabeva1113@gmail.com

Received: 29-12- 2023

Revised: 05-01- 2024

Approved: 11-01-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis prinsip dasar etika profesi akuntansi. Prinsip Dasar Etika menjelaskan lima prinsip dasar etika akuntansi, termasuk kejujuran, objektivitas, kompetensi, pertimbangan profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika profesi dalam bidang akuntansi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang benar dan salahnya tingkah laku manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia, dan berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan perolehan pengetahuan khusus sebagai seorang akuntan. metode yang digunakan adalah metode literatur. Metode literatur atau studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun internet. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Kata kunci: Etika Profesi, Prinsip Dasar Etika, Profesi Akuntan

PENDAHULUAN

Profesi akuntan di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat dan memiliki peran krusial dalam kemajuan berbagai entitas. Namun, kemajuan ini juga membawa risiko bahwa akuntan dapat tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Sebagai respons terhadap potensi perilaku tidak etis ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Kode Etik Akuntan. Tujuannya adalah memberikan panduan kepada akuntan agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab profesional mereka dengan baik. Kode etik ini mengandung sejumlah prinsip dan nilai yang diharapkan dipegang oleh akuntan publik dalam menjalankan praktik mereka. Meskipun sudah ada regulasi dalam kode etik IAI yang mengatur akuntan publik, masih terdapat banyak pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan. Dampaknya adalah timbulnya skandal yang berpotensi merusak reputasi profesi akuntan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap mereka (Prabowo et al., 2023).

Perusahaan yang berkualitas harus menunjukkan standar etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Etika diartikan sebagai prinsip-prinsip tingkah laku yang baik atau benar. Selain itu, etika juga mencakup seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik dalam hal apa yang seharusnya dilakukan maupun yang seharusnya dihindari, dan diikuti oleh sekelompok individu, masyarakat, atau profesi (Septiani E, 2022).

Etika profesi merupakan suatu pedoman untuk menjaga profesionalisme di lingkungan kerja. Etika profesi tidak hanya relevan untuk satu bidang pekerjaan, melainkan mencakup seluruh profesi secara umum. Dalam beberapa kasus, profesi tertentu dapat menambahkan aturan etika khusus yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan tersebut. Sebagai seorang profesional di dunia kerja,

penting untuk selalu mengingat prinsip-prinsip etika yang sesuai agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan seluruh bagian organisasi. Contohnya, dalam profesi akuntan yang terkait dengan aktivitas akuntansi dan manajemen keuangan, penting bagi mereka untuk bersikap profesional sesuai dengan standar etika akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Nurdianti, 2022).

Etika profesi berfungsi sebagai sistem norma, nilai, dan aturan profesional yang tercatat secara tertulis, dengan tujuan menyatakan dengan tegas apa yang dianggap benar atau baik, serta apa yang dianggap tidak benar atau tidak baik bagi seorang profesional. Dengan kata lain, tujuan utama dari etika profesi adalah memastikan bahwa seorang profesional bertindak sesuai dengan aturan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan kode etik profesi (Mafazah, 2022). Penerapan etika profesi berfungsi sebagai batasan yang membimbing para akuntan dengan prinsip dasar seperti objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, tanggung jawab terhadap kepentingan publik, profesi, integritas, kompetensi, dan kehati-hatian profesional. Dengan memprioritaskan etika profesi, diharapkan seorang akuntan mampu menghindari perilaku tidak etis, seperti tindakan curang. Keberhasilan mencapai tujuan ini sangat tergantung pada implementasi yang sesuai dengan norma, peraturan, dan prosedur yang berlaku. Tanpa panduan etika profesi, peran akuntan dalam menjalankan tugasnya tidak akan berfungsi dengan efektif (Susilawati et al., 2022).

Dalam memilih profesi sebagai akuntan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan, dan salah satunya adalah pengakuan profesional. Pengakuan profesional mencakup aspek-aspek yang terkait dengan penghargaan atas pencapaian seseorang. Pengakuan profesional ini juga dapat dianggap sebagai bentuk penghargaan non-finansial (Dewi & Yanti, 2019). Sebagai salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam ranah ekonomi, seorang akuntan diharapkan memiliki pemahaman terhadap kode etik untuk memastikan kualitas dan kepercayaan dari layanan yang diberikannya kepada pengguna jasa. Kode etik profesi akuntan merujuk pada norma-norma dan prinsip-prinsip dalam konteks profesionalisme akuntansi. Etika profesi akuntan merupakan bidang studi yang mengulas perilaku manusia, baik dan buruk, terutama dalam konteks pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus, seperti profesi akuntan (Mafazah, 2022).

Dengan dasar informasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh etika profesi seorang akuntan terhadap perilaku profesionalisme akuntan (Dewi & Yanti, 2019), dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih banyak ditemukan pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh seorang akuntan (Prabowo et al., 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Etika Profesi Akuntan

Profesi merujuk pada pekerjaan yang memerlukan pengalaman, pelatihan, dan keterampilan khusus untuk menguasai pengetahuan tertentu. Suatu pekerjaan dapat dianggap sebagai profesi jika memiliki sertifikasi dan lisensi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan jika melibatkan proses pembelajaran yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Seseorang yang menjalankan suatu profesi, seperti profesi akuntan, sering disebut sebagai seorang profesional. Di sisi lain, etika berasal dari kata Yunani "Ethos" atau "ta etha," yang merujuk pada adat istiadat dalam konteks nilai moral (Susilawati et al., 2022).

Etika memiliki hubungan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang dianggap positif dalam masyarakat. Menurut Theodorus M Tuanakotta (1982), etika dapat diartikan sebagai karakter manusia yang ideal, melibatkan disiplin diri, dan memenuhi persyaratan serta Undang-undang yang berlaku (Hutomo et al., 2022). Etika erat kaitannya dengan nilai-nilai dan budaya, mencakup segala kebiasaan yang diterima dan diwariskan. Dalam ranah etika, terdapat pengetahuan yang menilai baik dan buruknya suatu perbuatan atau tindakan seseorang, serta melibatkan kewajiban moral atau akhlak yang diyakini oleh suatu kelompok, individu, atau masyarakat (Susilawati et al., 2022).

Etika profesi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Etika profesi adalah nilai-nilai dalam perilaku yang diterima dan digunakan oleh profesi akuntan. Ini mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, keahlian profesional, tanggung jawab, penerapan kode etik, serta interpretasi dan pemahaman terhadap kode etik. (Hayati et al., 2020). Etika profesi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap bidang pekerjaan untuk memperoleh kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat, termasuk dalam profesi akuntan (Susilawati et al., 2022)(Hayati et al., 2020).

Etika profesi Akuntan adalah suatu disiplin ilmu yang mempertimbangkan perilaku manusia, baik dan buruk, dalam konteks pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Penilaian terhadap pengetahuan etika sesuai dengan kode etik profesi akuntan melibatkan elemen-elemen seperti Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, serta Standar Teknis (Mulyani, Sri; Mustikawati, 2020).

Secara umum, dapat diambil kesimpulan bahwa etika profesi adalah seperangkat norma dan aturan yang mengikat hubungan antarindividu dengan cara yang biasa, serta mengandung nilai-nilai normatif yang tertuang dalam suatu peraturan atau kode etik dari suatu profesi (Susilawati et al., 2022). Setiap profesi, termasuk akuntan, memiliki sebuah organisasi profesi yang mengawasi kegiatan mereka. Contohnya, di Indonesia, akuntan tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia, yang umumnya merumuskan kode etik. Oleh karena itu, secara sederhana, etika profesi dapat dijelaskan sebagai bagian dari etika yang secara kritis dan sistematis mengevaluasi isu-isu moral yang muncul dalam suatu profesi. Etika profesi juga dapat diinterpretasikan sebagai nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang terkait dengan pelaksanaan fungsi profesional tertentu dan harus diperhatikan oleh individu yang menjalankan profesi tersebut (Surajiyo, 2022).

Profesionalisme Akuntan

Keberhasilan seorang akuntan sangat tergantung pada tingkat profesionalisme yang diterapkannya. Sejalan dengan hal tersebut, profesionalisme dianggap sebagai standar kunci yang sangat vital. Dengan menegakkan standar profesionalisme yang baik dan tinggi, diharapkan baik dunia akuntan maupun perusahaan yang bersangkutan dapat mencapai kemajuan yang signifikan. Upaya untuk mencapai tingkat profesionalisme yang baik dalam profesi akuntan dilakukan melalui penyusunan dan pengesahan Kode Etik oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Hayati et al., 2020).

Pengakuan profesional mencakup aspek terkait pengakuan terhadap pencapaian dan keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dengan diakui prestasi kerja, kemungkinan besar kualitas pekerjaan yang dihasilkan akan meningkat, dan ini dapat memberikan motivasi untuk meraih pencapaian karier yang lebih baik.

Faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan dan pertumbuhan baik bagi perusahaan maupun individu secara keseluruhan (Dewi & Yanti, 2019).

Etika profesional melibatkan norma perilaku yang ditujukan kepada individu-profesional, dengan tujuan baik secara praktis maupun secara idealis. Kode etik tersebut seharusnya bersifat realistis dan dapat diterapkan secara efektif. Untuk memiliki nilai yang maksimal, sebuah kode etik sebaiknya melebihi standar undang-undang, namun tetap berada di bawah tingkat idealisme (Pararuk & Gamaliel, 2019).

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), profesi akuntan mencakup segala bentuk pekerjaan yang mengandalkan keahlian di bidang akuntansi. Pekerjaan akuntan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah (Dewi & Yanti, 2019). Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, seorang akuntan perlu memperlihatkan tingkat profesionalisme yang tinggi, sehingga dapat mencapai kinerja yang cerdas dan tepat (Hayati et al., 2020).

Tabel 1
Penelitian Terdahulu Literatur Review

No	Peneliti/ Nama Jurnal/ Vol/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Mulyani; RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA./ -/ -/ 2020	Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, <i>Love Of Money</i> dan <i>Gender</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	Pengetahuan etika profesi akuntan dan love of money memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memperoleh pengetahuan etika profesi akuntan dan mengurangi love of money agar dapat mempertahankan persepsi etis dalam praktik akuntansi. Namun, gender tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting.
2	Keumala Hayati Hakim; Ernita Berutu; Marselinus Lase; Jerry Agustinus Manurung/ Jurnal	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor	Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara

	Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi/ Vol. 4 No. 2/ 2020	Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara	etika profesi dan pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, perhatian khusus pada pengembangan profesionalisme dan pelatihan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kinerja auditor.
3	Surajiyo/ -/ -/ 2022	Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan	Etika profesi sangat penting dalam menjaga reputasi dan integritas profesi akuntan. Profesi akuntan harus mematuhi kode etik yang mencakup prinsip dasar seperti integritas, obyektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Sikap etis seperti kejujuran, tanggung jawab, adil, dan cinta terhadap profesi juga penting dalam menjalankan tugas sebagai akuntan.
4	David Setyo Hutomo; Dinda Oktabia Rieuwpassa; Eka Wulandari Putri; Dhika Maha Putri/ -/Vol. 2 No. 6/ 2022	Penerapan Kode Etik Akuntan Publik pada Peningkatan Kualitas Auditor di Indonesia	penerapan kode etik akuntan publik memiliki dampak positif pada kualitas auditor dan hasil audit. Penerapan kode etik ini penting untuk meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, dan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Namun, jika kode etik tidak diterapkan dengan baik, dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan klien,

			serta risiko hukum bagi pelanggar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan penerapan kode etik akuntan publik dalam meningkatkan kualitas auditor di Indonesia.
5	Hendra S. R. Pararuk; Hendrik Gamaliel/ Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi/ -/ 2019	Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)	penerapan kode etik akuntan publik memiliki dampak positif pada kualitas auditor dan hasil audit. Penerapan kode etik ini penting untuk meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, dan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Namun, jika kode etik tidak diterapkan dengan baik, dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan klien, serta risiko hukum bagi pelanggar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan penerapan kode etik akuntan publik dalam meningkatkan kualitas auditor di Indonesia.
6	Illa Susilawati; Meta Arief; Aristanti Widyaningsih/ Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen/ Vol. 11 No. 2/ 2022	Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?	penerapan etika profesi akuntan sangat penting dalam membatasi perilaku tidak etis di profesi akuntansi. Faktor-faktor seperti gender, suap atau hadiah, integritas, karakter relativisme, dan kompensasi tinggi dapat mempengaruhi perilaku tidak etis, namun penerapan kode etik dapat

					membantu membatasi perilaku tersebut. Selain itu, pentingnya edukasi, pengawasan, dan pengendalian internal juga disoroti sebagai upaya untuk mengurangi perilaku tidak etis.
7	Putri Mafazah/ Ilmiah Bidang Ekonomi, Teknologi, Pendidikan/ Vol. 1 No. 7/ 2022	Jurnal Sosial, Budaya, dan	Etika Akuntansi Problematika Masa Kini	Profesi Di Era	Etika profesi akuntansi sangat penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan Revolusi Industri saat ini. Akuntan perlu memahami dan mematuhi kode etik untuk menjaga kualitas dan kepercayaan dalam pelayanan mereka. Selain itu, peran etika dalam profesi akuntansi dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam menjaga etika profesional.
8	Elvina Septiani/ No. 3/ 2022	-/ Vol. 2	Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi		pentingnya penerapan etika profesi dalam profesi akuntansi, termasuk dalam hal kerahasiaan, tanggung jawab profesional, objektivitas, standar teknis, kompetensi, kemandirian, integritas, dan kepentingan publik. Etika profesi akuntansi juga menekankan pentingnya keahlian, pengendalian diri, kehati-hatian, dan integritas dalam melaksanakan pekerjaan akuntan. Selain itu, artikel juga membahas tentang etika sosial yang

				mencakup etika profesi, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan tata aturan yang ditaati oleh para karyawan dalam suatu organisasi.
9	Muhammad Aras Prabowo; Mariska Nur Hanifah; Muhammad Abduh; Ummu Kalsum; Jefriyanto/ Wahana Riset Akuntansi/ Vol. 11 No. 2/ 2023	Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa dalam Kode Etik Akuntan	Nilai Lokal budaya Jawa memiliki korelasi yang signifikan dengan kode etik akuntan. Nilai-nilai budaya Jawa seperti "oyo dumeh", bahasa Jawa Kromo, filosofi "alon-alon asal kelakon", konsep "sungkan", "eling lan waspada", dan "rukun agawe santoso" memengaruhi perilaku dan tindakan seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kode etik akuntan yang berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa harus menjadi bagian dari budaya yang tertanam dalam jiwanya sejak awal. Etika merupakan panduan bagi individu dalam menilai baik dan buruk, benar dan salah dalam suatu tindakan, dan budaya mempengaruhi isu etika yang dihadapi oleh akuntan. Artinya, budaya Jawa memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kode etik akuntan dan perilaku profesional dalam praktik akuntansi	

10	Maria Margerety/ -/ Vol. 2 No. 4/ 2022	Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan	Penerapan etika profesi akuntan sangat penting karena dapat mencegah terjadinya pelanggaran etika dalam profesi akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan dan kolusi dengan klien. Dengan menerapkan etika profesi akuntan, para akuntan diharapkan dapat bertindak jujur, adil, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya, serta mengikuti prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran dan otonomi. Hal ini akan membantu meminimalisir risiko terjadinya pelanggaran etika dalam profesi akuntansi dan menjaga integritas profesi akuntan
----	---	--	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat, dan melakukan pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan cara dengan mencari penelitian jurnal yang pernah dibuat sebelumnya (Komala et al., 2023). Dalam menjalankan penelitian menggunakan *Systematic Literature Review*, ada tahapan-tahapan yang harus dijalankan yaitu (Tallane et al., 2023):

1. Perencanaan, yaitu merumuskan pernyataan yang didapatkan setelah menjalankan penelitian, kemudian membuat struktur penelitian *Systematic Literature Review*.
2. Pelaksanaan, yaitu menjalankan setiap struktur yang telah ditentukan sebelumnya agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana.
3. Pelaporan, yaitu mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang telah diteliti menggunakan *Systematic Literature Review*.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana data yang diperoleh diuraikan secara sistematis, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Penulis menggunakan berbagai sumber pustaka dan data sensus internet yang membahas Etika Profesi Akuntan dan Profesionalisme Akuntan. Untuk mengumpulkan data/isu, penulis mengolah

informasi dari berbagai sumber internet yang beragam. Keragaman variasi dan sumber referensi yang digunakan memberikan kontribusi positif pada kelancaran penulisan artikel ilmiah ini (Septiani E, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika merupakan isu moral yang relevan dalam lingkungan bisnis. Etika profesi berfungsi sebagai panduan bagi para pelaku bisnis untuk menilai apakah kegiatan perusahaan bersifat etis. Etika memainkan peran krusial dalam menjaga keberlanjutan bisnis dalam konteks kegiatan perusahaan. Etika profesi adalah seperangkat peraturan yang mewajibkan akuntan untuk mematuhi norma-norma sebagai pembuat laporan keuangan perusahaan, dan mereka tidak boleh menerapkan peraturan secara sembarangan kepada semua pihak terlibat. Etika profesi akuntan, terutama terkait dengan keberlanjutan usaha, harus dapat dipertanggungjawabkan. Akuntan Indonesia mengikuti Kode Etik Akuntan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2022).

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia disusun sebagai pedoman dan regulasi untuk seluruh anggotanya, termasuk yang berpraktik sebagai akuntan publik, yang bekerja di sektor bisnis, di lembaga pemerintah, atau di bidang pendidikan. Kode Etik ini bertujuan untuk memberikan arahan dalam memenuhi tanggung jawab profesional. Misi utama profesi akuntan adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme yang paling tinggi, mencapai kinerja optimal, dan memiliki orientasi pada kepentingan publik (Margerety, 2022).

Sebuah profesi perlu memiliki panduan sebagai acuan untuk perilaku yang berkaitan dengan norma dan etika sebagai bagian dari tanggung jawab dan kewajiban moral. Tanpa etika, bidang profesi akuntansi tidak dapat berfungsi dengan baik, mengingat peran utama profesi ini sebagai penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, menjunjung tinggi etika profesi menjadi suatu keharusan agar menghindari kecurangan dan perilaku tidak etis. Pemahaman etika profesi oleh para akuntan mencerminkan tingkat pengendalian diri yang baik. Pengendalian diri ini dapat membantu akuntan untuk menghindari perilaku tidak etis atau melanggar kode etik profesi mereka, sehingga signifikan memengaruhi perilaku dan pertimbangan akuntan yang sedang berpraktik (Susilawati et al., 2022).

Menekankan pentingnya penerapan Kode Etik Akuntan menjadi perhatian utama bagi seorang akuntan. Kode Etik profesi ini bukan hanya sekadar aturan yang harus diikuti, tetapi juga menjadi pedoman yang harus ditegakkan dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya terbatas pada kepentingan klien, melainkan juga melibatkan kewajiban terhadap masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, seorang akuntan harus aktif berusaha untuk meningkatkan penerapan Kode Etik profesi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketaatan dan komitmen seorang akuntan terhadap Kode Etik ini merupakan suatu keharusan (Hutomo et al., 2022).

Abdul Halim (2008) menyatakan bahwa profesionalisme adalah kemampuan yang berasal dari tingkat kecerdasan yang tinggi dan pelatihan khusus. Pemikiran kreatif menjadi suatu kebutuhan untuk memfasilitasi pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan keahlian dan kapabilitas individu (Hayati et al., 2020). Dalam Kode Etik Akuntan Profesional yang disetujui pada 5 Desember 2016 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2017, dijelaskan bahwa Akuntan Profesional diharapkan mematuhi prinsip-prinsip

dasar etika, seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, akuntabilitas, dan perilaku profesional (Surajiyo, 2022).

Pada setiap prinsip ini memiliki tujuan dan bentuk penerapan yang berbeda. Sebagai contoh, dalam penerapan prinsip integritas, seorang akuntan diharapkan untuk menanggung jawab dan melaksanakan pekerjaannya dengan jujur, tekun, dan bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku. Prinsip objektivitas mengharuskan seorang akuntan untuk mengungkapkan fakta material tanpa menyembunyikan informasi, bersikap netral tanpa terlibat dalam kegiatan atau hubungan yang bisa menimbulkan prasangka, dan menolak penerimaan hal apa pun yang dapat mengganggu profesionalisme mereka. Dalam prinsip kerahasiaan, akuntan harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang mereka miliki. Prinsip kompetensi menuntut agar akuntan memberikan layanan yang konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sambil terus berusaha meningkatkan keahlian dan efektivitas mereka. Pada prinsip akuntabilitas, akuntan diharapkan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan mereka kepada pihak berwenang, baik secara mandiri maupun dalam konteks kelompok (Hutomo et al., 2022). Keahlian dan kehati-hatian profesional merujuk pada upaya untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja menerima layanan profesional yang kompeten, sesuai dengan perkembangan praktik, regulasi, dan teknik terbaru. Selain itu, perilaku profesional melibatkan ketaatan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku, serta menghindari perilaku apa pun yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap profesi Akuntan Profesional. Ini mencakup kewajiban untuk bertindak dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik serta standar profesional yang berlaku (Surajiyo, 2022).

Pengaruh etika profesi pada kinerja seorang akuntan seharusnya sangat signifikan. Ketika seorang akuntan memiliki pemahaman yang baik terhadap kode etik profesinya dan menerapkannya dengan baik, hasilnya dapat menciptakan kinerja yang memuaskan, baik bagi dirinya maupun bagi kliennya. Curtis et al. (2012) menyatakan bahwa pemahaman akan pentingnya perilaku etis bagi seorang akuntan dapat memberikan dampak positif terhadap bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan setiap klien, sehingga dapat menyesuaikan sikap dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Hayati et al., 2020).

Tanggung Jawab Profesi

Akuntan harus punya tanggung jawab secara moral dan profesional dalam semua pekerjaan yang dibebankan sebagai seorang akuntan. Dalam sebuah tanggung jawab profesi kepekaan moral dapat membantu memiliki tingkat percaya diri yang tinggi berdasarkan hasil kerja seorang akuntan (Septiani E, 2022). Dalam menjalankan tugasnya secara profesional, akuntan harus menggunakan pertimbangan moral dan profesionalitas dalam semua kegiatan yang dilakukan setiap akuntan (Nurdianti, 2022). Seorang akuntan memiliki tanggung jawab terhadap individu yang menggunakan jasa profesionalisme mereka. Kepentingan publik bagi seorang akuntan yaitu menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan atas keprofesionalitasan mereka. Integritas dalam menjalankan tugas secara profesional dengan kejujuran yang diukur dalam bentuk kebenaran dan keadilan yang menjadi dasar pengakuan atas kualitas profesionalisme. Objektivitas untuk kualitas yang tercermin dalam penilaian atau layanan yang diberikan oleh seorang akuntan (Prabowo et al., 2023).

Pelanggaran Etika Dalam Profesi Akuntan

Setiap anggota akuntansi juga memiliki etika yang harus di patuhi. Sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya maksud dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Profesi akuntansi bertujuan memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik (Margerey, 2022).

Penerapan Etika Profesi

Seorang akuntan harus menerapkan etika profesi karena pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengendalian diri sangat dibutuhkan para akuntan yang memungkinkan terjadinya gangguan yang menyebabkan perbuatan curang pada akuntan. Kehati-hatian dan ketelitian dalam menyampaikan informasi juga diperlukan karena dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan agar informasi tersebut tidak dapat dicurangi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, penerapan etika profesi sangat penting didalam suatu pekerjaan agar pelaku profesi dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya (Septiani E, 2022). Dimana dalam penerapan suatu prinsip dasar etika profesi dapat diharapkan menjadi pengaruh positif terhadap ketegasan dalam memberikan hak kepada masyarakat, dengan mengutamakan kompetensi dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan jasa profesinya berdasarkan keseriusan sikap dan prilaku konsisten terhadap nama baik profesi yang akan dijalankan nanti. Di Indonesia Etika Profesi Akuntan diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang dapat di gunakan oleh seluruh akuntan di Indonesia (Mafazah, 2022).

Objektivitas

Objektivitas merupakan tidak membiarkan benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak seharusnya dari pihak lain, yang dapat menepikan pertimbangan bisnis atau profesional. Objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional di miliki setiap anggota (Pratiwi, 2022). Objektivitas memiliki prinsip yang mengharuskan anggota berperilaku adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mafazah, 2022). Yang terpenting, prinsip objektivitas dapat membimbing kalian untuk tidak memihak pada kepentingan tertentu sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya laporan keuangan yang kalian laporkan. Standar (Septiani E, 2022).

Kompetensi dan kehati-hatian professional

Berprofesi dengan baik dan menunjukkan ilmu pengetahuan serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Kerahasiaan: seorang akuntan harus menjaga rahasia informasi klien atau seorang yang telah memberikan pekerjaan yang mereka dapat saat menjalankan tugas profesional mereka. Perilaku profesional: konsisten dan menahan diri dari perilaku yang dapat merusak reputasi profesi akuntan adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Standar teknis: jasa profesional bagi akuntan dengan menggunakan standar teknis dan standar profesional yang relevan (Prabowo et al., 2023).

KESIMPULAN

Dengan menggunakan Metode literatur atau studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun internet. Sehingga artikel ini dapat memuaskan pembaca dalam memahami materi yang telah di paparkan, dari penelitian artikel ini dapat di hasilkan bahwa etika profesi akuntansi yaitu sebuah pertanggung jawaban atas profesionalitasnya yang terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan demikian Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan memiliki profesi. Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai akuntan profesional, maka dapat menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan setiap akuntan. Di dalam artikel ini perlu diperhatikan objektivitas yang mengharuskan akuntan berperilaku adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. P., & Yanti, N. P. A. D. N. (2019). Moderasi Pengakuan Profesional Pada Hubungan Pemahaman Kode Etik Profesi Dan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 83–99. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16634>
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.460>
- Hutomo, D. S., Rieuwpassa, D. O., Putri, E. W., & Putri, D. M. (2022). Penerapan kode etik akuntan publik pada peningkatan kualitas auditor di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 205–215.
- Komala, A., Danarta, L. V., Tallane, Y. Y., Matana, U., & Banten, P. (2023). *STUDI LITERATUR: ANALISIS TRANSFER PRICING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM UPAYA PRAKTIK PENGHINDARAN*. 1(2), 135–142.
- Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini. *STIE Mahardika Surabaya*, 1(7), 1207–1212.
- Margerety, M. (2022). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *Pusdansi.Org*, 2(4), 1–12.
- Mulyani, Sri; Mustikawati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting the Effect of Knowledge of Accountant, Love of Money and Gender Professional Ethics on the Ethical Perception of A. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(5), 1–18. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16910>
- Nurdianti, S. (2022). Analisa Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Pusdansi*, 2(3), 1–9.
- Pararuk, hendra S. R., & Gamaliel, H. (2019). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4093–4102.
- Prabowo, M. A., Hanifah, M. N., Abduh, M., Kalsum, U., & Jefriyanto, J. (2023). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa dalam Kode Etik Akuntan.

- Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 89.
<https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124175>
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39-44.
<https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Septiani E. (2022). Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi. *Pusdansi.Org*, 2(3), 2022-2023.
- Surajiyo, S. (2022). Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan. *Prosiding Serina*, 781-788. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19803>
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261-271.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Tallane, Y. Y., Chrisdianto, D., & Yusuf, H. V. T. (2023). ANALISIS PERATURAN PERJANJIAN PENGHINDARAN PAJAK BERGANDA INDONESIA. *Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 152-159.